PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-45

PT Pool Advista Finance
Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10
Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp +62 21 8062 6300
www.pooladvistafinance.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Asa Mirzaqi
   Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10 Lt. 6 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili : Jl. Bangka Barat IV No. 26 Rt. 012/007 Kel. Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-80626300
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Raden Ari Priyadi
   Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10 Lt. 6 Arteri Permata Hijau, Kel Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili : Jl. Cempaka IV No. 20 Rt. 006/011 Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-80626300
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pool Advista Finance ("Perusahaan").

2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK Indonesia).

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.

   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar,dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2018

Asa Mirzaqi
Direktur Utama

Raden Ari Priyadi
Direktur

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 140/KM.1/2013

Head Office : Menara Kuningan 11th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav.5, Jakarta 12940
Branch Office : Jl. Danau Jempang B3 No. 29,
Pejompongan - Jakarta 10210
Workshop: Graha Mandiri (d/h Bumi Daya Plaza) 14th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310
Phone : (62-21) 3103768, Fax : (62-21) 3103230
Email : admingraha@kapdbsda.co.id

BKR INTERNATIONAL

An independent member of BKR International,
with offices throughout the World

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Laporan No. : R.11.3/03/03/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pool Advista Finance (dahulu PT Indojasa Pratama Finance)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pool Advista Finance (dahulu PT Indojasa Pratama Finance), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian Internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pool Advista Finance (dahulu PT Indojasa Pratama Finance) tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Pool Advista Finance (dahulu PT Indojasa Pratama Finance) tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut sebagaimana yang tertuang dalam laporan auditor independen No. 05011217SA pada tanggal 6 Maret 2017.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
Izin Usaha No. KEP-42/KM.1/2013

Florensia Yunita Siauw, CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. : AP. 0928

Jakarta, 26 Maret 2018

PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ASET			
Kas dan setara kas	3f,5	35.346.635.267	6.452.104.373
Investasi jangka pendek - Portofolio efek	3f,6	52.845.229.169	-
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3f,3h,7	-	425.009.957
Piutang pembiayaan anjak piutang - bersih	3f,3i,8	-	197.000.000.000
Pinjaman yang diberikan			
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	3f,3j,9	37.665.812.197	13.151.140.315
Piutang pembiayaan investasi - bersih	3f,3j,10	68.148.359.038	18.351.719.884
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	3f,3j,11	72.827.325.520	-
Piutang pembiayaan multiguna karyawan - bersih	3f,3j,11	1.627.438.656	-
Piutang bunga akrual atas anjak piutang	12	-	1.258.611.111
Piutang lain-lain	13	5.144.056	178.726.035
Biaya dibayar di muka	14	680.868.332	532.111.705
Pajak dibayar di muka	30a	1.155.765.005	-
Aset pajak tangguhan	30b	617.941.826	6.618.293.521
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.350.250.451 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 1.662.263.813 pada tanggal 31 Desember 2016	3l,15,18	2.555.905.409	963.090.687
Aset lain-lain - bersih		423.558.250	734.044.737
JUMLAH ASET		**273.899.982.725**	**245.664.852.325**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	16	-	220.066.146
Utang pajak	3q,4,17	101.273.230	6.542.168.390
Biaya yang masih harus dibayar		55.718.199	261.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3p,4,29	848.467.370	664.155.892
Pinjaman yang diterima	15,18,21	14.179.824.807	421.287.167
Liabilitas lain-lain	19,21	398.805.847	279.303.127
Jumlah liabilitas		**15.584.089.453**	**8.387.980.723**
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham	21	254.410.000.000	254.410.000.000
Modal dasar - 10.176.400.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.544.100.000 saham	1a		
Tambahan modal disetor (TA)	22	50.000.000	50.000.000
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti setelah pajak tangguhan		6.814.258	45.306.013
Saldo Laba (Defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		11.000.000.000	11.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(7.150.920.986)	(28.228.434.411)
Jumlah ekuitas		**258.315.893.272**	**237.276.871.601**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**273.899.982.725**	**245.664.852.325**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN			
Bunga			
Pembiayaan konsumen	3o,23	99.627.471	1.076.375.496
Anjak piutang	3o,24	3.869.671.279	35.561.259.422
Pembiayaan modal kerja	3o,25	4.110.417.295	533.844.052
Pembiayaan investasi	3o,26	9.548.292.148	882.124.499
Pembiayaan multiguna	3o,27	6.466.880.110	-
Bank	3o	405.127.651	228.957.628
Denda		57.619.743	1.402.927.188
Asuransi		2.050.860	6.375.906
Administrasi		1.258.488.471	2.634.776.394
Jumlah pendapatan		**25.818.175.027**	**42.326.640.585**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan saham yang belum direalisasi		12.800.597.600	-
Keuntungan saham yang sudah direalisasi		3.568.004.500	-
Bunga medium *term notes* /obligasi		3.166.666.666	-
Keuntungan penjualan aset tetap	15	188.820.000	559.626.423
Umum dan administrasi	28	(11.012.630.840)	(14.435.319.537)
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.061.749.799)	5.374.649
(Kerugian) reksadana yang sudah direalisasi		(1.253.501.813)	-
Bunga dan beban keuangan		(777.765.035)	(771.045.217)
(Kerugian) reksadana yang belum direalisasi		(408.707.162)	-
Lain-lain - bersih		251.227.301	7.114.659.314
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain - bersih		**4.460.961.418**	**(7.526.704.368)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**30.279.136.445**	**34.799.936.217**
BEBAN PAJAK	3q,4,30		
Kini		3.188.440.739	6.516.308.820
Tangguhan		6.013.182.280	8.882.629.433
		9.201.623.020	15.398.938.253
LABA TAHUN BERJALAN		**21.077.513.425**	**19.400.997.964**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah dampak pajak penghasilan terkait		(38.491.754)	(34.564.721)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**21.039.021.671**	**19.366.433.243**
Laba Rugi Tahun Berjalan per Saham Dasar	32	**8,28**	**7,63**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham	Tambahan modal disetor	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti setelah pajak tangguhan	Saldo laba (defisit)		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	21	254.410.000.000	-	79.870.733	11.000.000.000	(47.629.432.374)	217.860.438.359
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	19.400.997.963	19.400.997.963
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti setelah pajak tangguhan		-	-	(34.564.721)	-	-	(34.564.721)
Jumlah		**-**	**-**	**(34.564.721)**	**-**	**19.400.997.963**	**19.366.433.242**
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak		-	50.000.000	-	-	-	50.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	21	**254.410.000.000**	**50.000.000**	**45.306.013**	**11.000.000.000**	**(28.228.434.411)**	**237.276.871.601**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	21.077.513.425	21.077.513.425
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti setelah pajak tangguhan		-	-	(38.491.754)	-	-	(38.491.754)
Jumlah		**-**	**-**	**(38.491.754)**	**-**	**21.077.513.425**	**21.039.021.671**
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	21	**254.410.000.000**	**50.000.000**	**6.814.258**	**11.000.000.000**	**(7.150.920.986)**	**258.315.893.272**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT POOL ADVISTA FINANCE
(dahulu PT INDOJASA PRATAMA FINANCE)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga dan lainnya dari debitur	27.076.786.138	45.105.733.056
Pembayaran bunga	(777.765.035)	(771.045.217)
Penerimaan lainnya	6.985.898.467	8.906.917.243
Pembayaran tenaga kerja	(5.075.115.966)	(6.043.950.428)
Pebayaran administrasi, umum dan lainnya	(6.886.505.398)	(9.163.785.177)
Penerimaan angsuran pembiayaan, anjak piutang dan pelepasan portofolio efek	289.057.860.045	109.900.755.728
Penyaluran pembiayaan, anjak piutang dan penempatan portofolio efek	(282.967.413.684)	(129.664.229.837)
Penerimaan pihak ketiga lainnya	603.571.185	-
Pembayaran pajak penghasilan badan	(10.860.514.564)	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**17.156.801.187**	**18.270.395.368**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan penjualan aktiva tetap	188.820.000	563.170.000
Perolehan aset tetap	(1.989.561.786)	(672.534.154)
Kas bersih Digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.800.741.786)**	**(109.364.154)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank	(220.066.146)	(13.016.042.207)
Pinjaman yang diterima - bersih	13.758.537.640	-
Kas bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**13.538.471.493**	**(13.016.042.207)**
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	**28.894.530.894**	**5.144.989.006**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	**6.452.104.373**	**1.307.115.367**
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**35.346.635.267**	**6.452.104.373**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pool Advista Finance (dahulu PT Indojasa Pratama Finance) didirikan dengan nama PT Indojasa Pratama berdasarkan Akta No 65 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 21 Mei 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 Tanggal 23 April 2002. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Mei 2002.

Pada tanggal 12 Mei 2004, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Indojasa Pratama Finance. Keputusan ini didokumentasikan dalam Akta No 6 tanggal 26 Oktober 2004 dari Herlina Suyati Bachtiar, S.H., MBA notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27588 HT.01.04.TH.2004 tanggal 3 November 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.52 tanggal 1 Juli 2005, Tambahan No. 6892.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Indojasa Pratama Finance No. 3 tanggal 2 Oktober 2017, para Pemegang Saham menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pool Advista Finance. Akta diatas telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0022194.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 25 Oktober 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lain yang disetujui OJK, serta di bidang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan pembiayaan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Kantor Pusat Perusahaan yang sebelumnya di Sentral Senayan II Lt. 7, Jalan Asia Afrika No. 8 Jakarta 10270 pindah ke Jalan Letjen Soepeno CC6 No. 9-10 Lantai 6, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210. Perpindahan domisili tersebut tertuang dalam Akta No. 3 tanggal 02 Oktober 2017 dari Yuli Hanifah, S.H., notaris di Bogor. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-002194.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 25 Oktober 2017. Perusahaan memiliki 4 kantor cabang yang berlokasi di Tangerang (Alam Sutera), Bandung, Pekanbaru dan Medan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan kembali merubah anggaran dasarnya yaitu tentang peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 50.000.000 dari semula Rp 254.410.000.000 menjadi Rp 254.460.000.000 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 04 Desember 2017 yang dibuat oleh Harra Mieltuani Lubis, SH notaris di Tangerang, yang penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03.0201904 tanggal 18 Desember 2017.

Terakhir, Perusahaan telah merubah Anggaran Dasar-nya tentang maksud dan tujuan serta tugas dan wewenang Direksi sebagaimana tertuang dalam Akta No 8 tanggal 18 Desember 2017 dari Yuli Hanifah, S.H., notaris di Kabupaten Bogor. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0028120.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Dewan Komisaris :		
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	: Hadi Budiman***	-
Komisaris	: Freddy Gunawan**	Freddy Gunawan**
Direksi :		
Direktur utama	: Asa Mirzaqi***	Melania Halim*
Direktur	: Raden Ari Priyadi*	Raden Ari Priyadi*

* Telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 4 Februari 2016
** Telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 16 Februari 2016
*** Telah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 12 Oktober 2017

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 22 orang dan 46 orang.

Laporan Keuangan PT Pool Advista Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2018. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. PENERAPAN STANDAR DAN INTERPRETASI BARU DAN REVISI

a. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No.1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) tentang "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) tentang "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) tentang "Aset tidak lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 32 tentang "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"
- PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan Dengan Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK No. 31 (Revisi 2015), "Interpretasi Atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Perusahaan.

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru ataupun Revisi yang telah Diterbitkan namun Belum Diterapkan pada Tahun Berjalan

Beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari penerbitan PSAK dan ISAK baru ataupun revisi di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

b. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Berdasarkan PSAK tersebut,

i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

   1. memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
   2. memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
   3. merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk.

ii. Sedangkan suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:

   1. entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama,
   2. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut),
   3. entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
   4. satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan,
   5. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
   6. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas,

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

7. orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

e. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijaminkan maupun yang tidak dijaminkan dinyatakan sebesar nilai nominal pada laporan posisi keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan dicatat berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Pengukuran Aset Keuangan pada Saat Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Biaya transaksi antara lain meliputi *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada para agen, konsultan, perantara/pedagang efek, pungutan wajib dari pihak regulator/bursa efek serta pajak dan bea yang dikenakan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada bagaimana pengelompokkan aset tersebut. Aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori yakni:

(i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti 1) bertujuan untuk mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda atau 2) mempertimbangkan bahwa aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sebagaimana didokumentasikan di dalam manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan) untuk diukur pada nilai wajar.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika:
- diperoleh atau dimiliki terutama untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat,
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*),
- merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, termasuk selisih kurs, bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini berupa portofolio efek yang terdiri dari saham dan reksadana yang terdaftar di pasar modal. Portofolio efek tersebut diklasifikasikan, diakui, dan diukur dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan diatas.

Pengukuran Aset Keuangan pada Saat Pengakuan Awal (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*) yang merupakan aset keuangan *non*-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun-akun kas dan bank, deposito berjangka, piutang lain-lain - pihak ketiga dan jaminan.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan *non*-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokan ke dalam salah satu dari 3 kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain.

Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penyertaan saham wajib pada bursa efek dikelompokkan dalam kategori ini.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan, atau data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(i) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Arus kas masa depan dari kelompok tersebut diestimasi berdasarkan kerugian historis dari aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Kerugian historis kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang lalu dibalik, baik secara langsung ataupun dengan menyesuaikan akun cadangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Namun demikian, pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan jumlah tercatat aset melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai. Jumlah pembalikan aset keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dibalik.

(ii) Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai secara signifikan, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Pembalikan penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak diakui dalam laba rugi melainkan melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui bagian sebesar keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari (1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan (2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan, yang meliputi akun utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang subordinasi, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut dimodifikasi secara substansial, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

  Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Pembiayaan Konsumen *(Consumer Finance)*

Piutang pembiayaan konsumen diakui sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku. Bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pembiayaan konsumen – bersih.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih, apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta terlah menunggak lebih dari 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

i. Anjak Piutang *(Factoring)*

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi setelah dikurangi pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan bersih piutang yang belum diakui, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan investasi. Piutang pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan yang bersifat fleksibel untuk berbagai tujuan sesuai dengan kepentingan debitur.

Piutang pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa debitur tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Kepemilikan Langsung

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan harga perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode metode garis lurus *(straight-line method),* selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase penyusutan
Kendaraan	20%
Peralatan kantor	20%
Perlengkapan kantor	20%

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya *(derecognized)* pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Piutang dari Jaminan yang Dikuasai Kembali

Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai “penyisihan kerugian penurunan nilai”.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual apapun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas perjanjian piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan piutang pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan konsumen, modal kerja, investasi dan multiguna, diakui berdasarkan pada suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pembiayaan.

Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dari jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan. Pelunasan sebelum masa piutang pembiayaan berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi piutang pembiayaan dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya *(accrual basis).*

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, tunjangan lainnya dan bonus.
Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit.* Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiscal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset Keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Cadangan kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan tertanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017	2016
Kas dan setara kas	35.346.635.267	6.452.104.373
Piutang pembiayaan multiguna	72.827.325.520	-
Piutang pembiayaan investasi	68.148.359.038	18.351.719.884
Piutang pembiayaan modal usaha	37.665.812.197	13.151.140.315
Piutang pembiayaan multiguna - karyawan	1.627.438.656	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	425.009.957
Tagihan anjak piutang - bersih	-	197.000.000.000
Pendapatan bunga akrual	-	1.258.611.111
Piutang lain-lain	5.144.056	178.726.035
Aset lain-lain	423.558.250	734.044.737
Jumlah aset keuangan	**216.044.272.984**	**237.551.356.412**

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dari Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan bedasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset telah ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diungkapkan pada Catatan 15.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji yang ditentukan berdasarkan inflasi, dan tingkat diskonto yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga obligasi Pemerintah jangka panjang.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, diungkapkan pada Catatan 29.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 30b.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2017	2016
Kas	1.399.600	68.495.940
Bank		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	244.130.350	365.174.690
PT Bank Central Asia Tbk	72.024.031	1.267.285.827
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	22.060.124	228.237.120
PT Bank Victoria International Tbk	4.841.299	1.323.935
PT Bank Sinarmas Tbk	2.179.862	-
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	8.754.574
PT Bank Syariah Mandiri	-	6.454.692
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	-	1.516.258
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.481.854
PT Bank Mega Tbk	-	1.410.000
PT Bank Permata Tbk	-	1.181.294
PT Bank DKI	-	788.187
Jumlah	**345.235.667**	**1.883.608.431**
Deposito Berjangka - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	35.000.000.000	4.500.000.000
Jumlah	**35.346.635.267**	**6.452.104.373**
Suku bunga Deposito per tahun	**7,50% - 8,00%**	**7,50% - 8,00%**

6. PORTOFOLIO EFEK

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saham		
PT Inti Agri Resources Tbk	50.319.654.000	-
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.407.780.000	-
Reksadana		
RD Treasure Saham Mantap	1.117.795.169	-
Jumlah	**52.845.229.169**	**-**

Tidak terdapat portofolio efek yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2017.

Perubahan nilai wajar aset keuangan *FVTPL* pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan nilai sebesar Rp 12.800.597.600 dan penurunan nilai sebesar (Rp 408.707.162) masing-masing untuk saham dan reksadana yang disajikan sebagai bagian dari penghasilan beban lain-lain.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2017	2016
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	1.951.482.790
Bagian yang dibiayai pihak lain	-	-
Jumlah bersih	-	1.951.482.790
Pendapatan pembiayaan konsumen		
yang belum diakui - kotor	-	(152.463.035)
Bagian yang dibiayai pihak lain	-	-
Jumlah pendapatan pembiayaan		
konsumen yang belum diketahui	-	(152.463.035)
Jumlah	-	1.799.019.755
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.374.009.798)
Jumlah - bersih	**-**	**425.009.957**

Suku bunga efektif per tahun pembiayaan konsumen untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 12% - 19%

Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya :

	2017	2016
Telah jatuh temppo		
01-30 hari	-	113.213.187
31-60 hari	-	107.404.856
61-90 hari	-	123.256.688
>90 hari	-	1.200.592.162
Pendapatan bunga yang belum diakui	-	(140.602.320)
Jumlah bersih	-	1.403.864.573
Belum jatuh tempo dalam satu tahun	-	407.015.897
Pendapatan bunga yang belum diakui	-	(11.860.715)
Jumlah bersih	-	395.155.182
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	-	1.799.019.755
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.374.009.798)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	**-**	**425.009.957**

Untuk tahun 2016 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	-	1.379.384.447
Pemulihan tahun berjalan	-	(5.374.649)
Saldo akhir	**-**	**1.374.009.798**

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif.

Berdasarkan keputusan Direksi Perusahaan sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. SKEP.003/DIR/II/2018 tentang hapus buku *(write off)* dan hapus tagih tanggal 12 Februari 2018 yang berlaku pada 31 Desember 2017, Direksi memutuskan:

1). Menghapusbukukan *(write off)* atas *outstanding* 30 debitur bermasalah dengan total hapus buku per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.311.583.925.

2). Melakukan hapus tagih atas 656 debitur yang telah dihapusbukukan pada 31 Desember 2015 dengan tabel *outstanding* pokok per 31 Desember 2017 sebesar Rp 45.766.649.900.

Saldo pembiayaan konsumen pada 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.311.583.925 berdasarkan surat keputusan Direksi di atas telah dihapusbukukan dan dibebankan pada cadangan penyisihan penurunan aset produktif.

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

	2017	2016
PT Berkat Investama Mulia	-	52.000.000.000
PT Inti Pancarbandini	-	52.000.000.000
PT Pijak Usaha Dinamika	-	51.000.000.000
PT Antares	-	42.000.000.000
Saldo akhir	**-**	**197.000.000.000**

Suku bunga efektif per tahun tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar 10%.

Seluruh tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga milik PT Pool Advista Finance, entitas anak, jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 karena berdasarkan penelaahan manajemen atas tagihan anjak piutang, manajemen berpendapat bahwa tagihan anjak piutang tersebut dapat ditagih.

Saldo tagihan anjak piutang per 31 Desember 2016 sebesar Rp 197.000.000.000 di atas telah dilunasi di tahun 2017.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA

	2017	2016
Pihak berelasi		
PT Prima Cakrawala Abadi (PCA)	-	12.310.739.627
Pendapatan yang belum diakui	-	(444.731.462)
Jumlah pinjaman pihak berelasi	-	11.866.008.165
Pihak ketiga	38.359.452.209	1.386.074.207
Pendapatan yang belum diakui	(310.045.491)	(100.942.056)
Jumlah pinjaman pihak ketiga	38.049.406.718	1.285.132.150
Dikurangi :		
Cadangan penurunan nilai	383.594.522	-
Jumlah piutang pembiayaan modal kerja - bersih	**37.665.812.197**	**13.151.140.315**

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar 9% - 36% dan 13% - 15% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas modal kerja dengan jangka waktu maksimal 2 (dua) tahun.

Seluruh piutang pembiayaan fasilitas modal kerja yang diberikan belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 telah mencukupi untuk menutupi kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI

	2017	2016
Pihak berelasi		
PT Prima Cakrawala Abadi (PCA)	-	22.696.000.000
PT Advista Multi Artha (AMA)	553.666.867	1.058.933.061
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.178.787.484	-
Jumlah pinjaman pihak berelasi	2.732.454.351	23.754.933.061
Pihak ketiga	66.391.870.713	1.916.737.629
	69.124.325.064	25.671.670.690
Dikurangi :		
Pendapatan yang belum diakui	(284.722.775)	(7.319.950.806)
Cadangan penurunan nilai	(691.243.251)	-
Jumlah piutang pembiayaan investasi - bersih	**68.148.359.038**	**18.351.719.884**

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 12,5% - 18% dan 9% - 15% per tahun.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI (lanjutan)

Piutang pembiayaan investasi diberikan dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan 7 tahun. Seluruh piutang pembiayaan investasi belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi.

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA

	2017	2016
Piutang pembiayaan multiguna		
Pihak ketiga	74.067.997.576	-
Dikurangi :		
Pendapatan yang belum diakui	(207.994.413)	-
Cadangan penurunan nilai	(1.032.677.643)	-
Jumlah pembiayaan multiguna non karyawan	72.827.325.520	-
Piutang pembiayaan multiguna karyawan		
Pihak ketiga	1.663.423.693	-
Dikurangi :		
Pendapatan yang belum diakui	(19.350.800)	-
Cadangan penurunan nilai	(16.634.237)	-
Jumlah piutang pembiayaan	1.627.438.656	-
Jumlah piutang pembiayaan multiguna - bersih	**74.454.764.176**	**-**

Suku bunga piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 10,25% - 20% Per tahun.

Piutang pembiayaan multiguna diberikan dengan jangka waktu maksimal 10 tahun seluruh piutang pembiayaan multiguna belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

12. PIUTANG BUNGA AKRUAL

Akun ini pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan bunga yang masih harus diterima dari tagihan anjak piutang sebesar Rp 1.258.611.111.

Pada tanggal 31 Desember 2017, akun ini bersaldo nihil karena saldo pokok anjak piutang sudah dilunasi di tahun 2017.

13. PIUTANG LAIN-LAIN

	2017	2016
Pihak ketiga		
Pinjaman karyawan	3.144.056	-
Uang muka	2.000.000	166.626.035
Lain-lain	-	12.100.000
Jumlah	**5.144.056**	**178.726.035**

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang lain-lain, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2017	2016
Sewa kantor	516.449.944	465.881.194
Asuransi	156.207.638	31.772.520
Lain-lain	8.210.750	34.457.991
Jumlah	**680.868.332**	**532.111.705**

15. ASET TETAP

	2017			
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2017
Biaya perolehan :				
Pemilikan langsung				
Kendaraan	1.096.188.600	1.865.000.000	380.232.000	2.580.956.600
Peralatan kantor	1.212.560.748	119.068.000	204.899.150	1.126.729.598
Perlengkapan kantor	316.605.152	5.493.785	123.629.275	198.469.662
Total biaya perolehan	**2.625.354.500**	**1.989.561.785**	**708.760.425**	**3.906.155.860**
Akumulasi penyusutan :				
Pemilikan langsung				
Kendaraan	485.052.936	285.020.653	380.232.000	389.841.589
Peralatan kantor	875.404.537	106.970.783	204.899.150	777.476.170
Perlengkapan kantor	301.806.340	4.755.627	123.629.275	182.932.692
Total akumulasi penyusutan	**1.662.263.813**	**396.747.063**	**708.760.425**	**1.350.250.451**
Nilai Buku	**963.090.687**			**2.555.905.409**

15. ASET TETAP (lanjutan)

	2016			
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2016
Biaya perolehan :				
Pemilikan langsung				
Kendaraan	1.338.967.000	694.186.600	936.965.000	1.096.188.600
Peralatan kantor	3.988.191.897	382.458.298	3.158.089.447	1.212.560.748
Perlengkapan kantor	1.233.932.425	17.176.423	934.503.696	316.605.152
Total biaya perolehan	**6.561.091.322**	**1.093.821.321**	**5.029.558.143**	**2.625.354.500**
Akumulasi penyusutan :				
Pemilikan langsung				
Kendaraan	1.335.636.999	85.825.937	936.410.000	485.052.936
Peralatan kantor	3.935.480.883	96.460.120	3.156.536.466	875.404.537
Perlengkapan kantor	1.220.182.637	14.691.803	933.068.100	301.806.340
Total akumulasi penyusutan	**6.491.300.519**	**196.977.860**	**5.026.014.566**	**1.662.263.813**
Nilai Buku	**69.790.803**			**963.090.687**

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 396.747.063 dan Rp 196.977.860 pada laba rugi.

Selama tahun 2017 dan 2016, Perusahaan menjual aset tetap dengan memperoleh keuntungan masing-masing sebesar Rp 188.820.000 dan Rp 559.626.423. keuntungan penjualan aset tetap tersebut dibukukan sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap. Di samping itu, aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.470.400.000 yang menurut manajemen telah memadai untuk menutup kerugian jika terjadi resiko terhadap aset tersebut.

Beberapa kendaraan diatas telah menjadi jaminan terhadap pinjaman yang diterima untuk memperoleh kendaraan tersebut (Catatan 18).

16. UTANG BANK

	2017	2016
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	-	250.581.095
Jumlah	-	250.581.095
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(30.514.949)
Jumlah	**-**	**220.066.146**
Suku bunga per tahun	**-**	**11,50%**

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Utang bank pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 250.581.095 merupakan pinjaman dari Bank Permata dimana memperoleh fasilitas pinjaman pada 28 Maret 2010 berupa pembiayaan atas Piutang Kendaraan / *Revolving Loan-Receivable Financing* sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas dimulai sejak 8 April 2010 sampai dengan 23 Maret 2011. Jangka waktu pembayaran kembali atas fasilitas akan dilakukan dalam waktu maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Fasilitas kredit dari Bank Permata diatas dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor dari jaminan perusahaan (company guarantee) dari PT Indojasa Utama, pihak berelasi.

Pinjaman diatas mensyaratkan Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal *(debit to equity ratio)* tidak lebih dari 9 kali.

Pada tahun 2017 utang bank diatas telah dilunasi.

17. UTANG PAJAK

	2017	2016
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	40.800.825	-
Pasal 21	38.436.969	25.711.700
Pasal 23	22.035.436	147.870
Pasal 29 (Catatan 30)	-	6.516.308.820
Jumlah	**101.273.230**	**6.542.168.390**

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak *(self-assessment).* Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Pool Advista Indonesia Tbk	13.000.000.000	-
Perusahaan pembiayaan	1.179.824.807	421.287.167
Jumlah	**14.179.824.807**	**421.287.167**

Pinjaman dari PT Pool Advista Indonesia Tbk, Pihak berelasi, merupakan pinjaman modal kerja dengan plafond sebesar Rp 13.000.000.000 berjangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo pada 21 Agustus 2018 dan suku bunga pinjaman sebesar 11% per tahun. Pinjaman ini tidak mensyaratkan adanya jaminan.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Perusahaan juga memperoleh pinjaman pembiayaan pengadaan kendaraan melalui pinjaman yang diperoleh dari PT BCA Finance, PT Maybank Indonesia Finance dan PT CIMB Niaga Auto Finance. Jumlah pinjaman yang diterima dari perusahaan-perusahaan pembiayaan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.179.824.807 dan Rp 421.287.167.

Perjanjian pinjaman pembiayaan diatas mensyaratkan, terutama tentang jangka waktu berkisar antara empat sampai lima tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga efektif antara 9,65% - 18,46% per tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 15).

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2017	2016
Titipan lain yang belum direalisasi	311.239.847	-
Pembayaran dari debitur yang belum teridentifikasi	65.366.000	40.380.000
Titipan asuransi debitur	-	214.623.127
Lain-lain	22.200.000	24.300.000
Jumlah	**398.805.847**	**279.303.127**

20. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	2017			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan		
	Nilai tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan :				
Piutang pembiayaan multiguna	74.454.764.176	-	74.454.764.176	-
Piutang pembiayaan fasilitas modal kerja	37.665.812.197	-	37.665.812.197	-
Piutang pembiayaan investasi	68.148.359.038	-	68.148.359.038	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan :				
Pinjaman yang diterima	14.179.824.807	-	14.179.824.807	-

20. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

	2016			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan			
	Nilai tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan :				
Piutang pembiayaan multiguna	425.009.957	-	425.009.957	-
Tagihan anjak piutang	197.000.000.000	-	197.000.000.000	-
Piutang pembiayaan fasilitas modal kerja	13.151.140.315	-	13.151.140.315	-
Piutang pembiayaan investasi	18.351.719.884	-	18.351.719.884	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan :				
Utang bank	220.066.146	-	220.066.146	-
Pinjaman yang diterima	421.287.167	-	421.287.167	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia. dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan fasilitas modal usaha, piutang pembiayaan investasi, utang bank, dan pinjaman diterima diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.544.099.999	99,99%	254.409.999.900
PT Indojasa Utama	1	0,00000001%	100
Jumlah	**2.544.100.000**	**100,00%**	**254.410.000.000**

Berdasarkan Akta No 3 tanggal 1 September 2016 dari Humberg Lie, S.H., S.E., notaris di Jakarta, para pemegang saham dalam Keputusan Sirkuler Pemegang sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penjualan saham milik PT Indojasa Utama sebanyak 2.512.499.999 saham dan saham milik Freddy Gunawan sebanyak 31.600.000 saham kepada PT Pool Advista Indonesia Tbk.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Utang dan pinjaman berbunga		
Utang bank	-	220.066.146
Pinjaman yang diterima	14.179.824.807	-
	14.179.824.807	220.066.146
Kas dan setara kas	(35.346.635.267)	(6.452.104.373)
Utang berbunga bersih	(21.166.810.460)	(6.232.038.227)
Ekuitas	258.315.893.272	237.276.871.602
Rasio utang berbunga-bersih terhadap modal	**-8,19%**	**-2,63%**
Rasio utang berbunga terhadap modal *(gearing ratio)*	**0,00%**	**0,09%**

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan penambahan aset dari program pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan No. KET-2903/PP/WPJ.04/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Selatan I pada tanggal 28 September 2016.

23. PENDAPATAN BUNGA PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2017	2016
Pihak ketiga	99.627.471	1.076.375.496

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2017 dan 2016, adalah dari pihak ketiga.

24. PENDAPATAN BUNGA ANJAK PIUTANG

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 34)	-	6.994.968.750
Pihak ketiga	3.869.671.279	28.566.290.672
Jumlah	**3.869.671.279**	**35.561.259.422**

25. PENDAPATAN BUNGA PEMBIAYAAN MODAL KERJA

Pendapatan bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 4.110.417.295 dan Rp 533.844.052.

26. PENDAPATAN BUNGA PEMBIAYAAN INVESTASI

Seluruh pendapatan bunga piutang pembiayaan investasi untuk tahun 2017 dan 2016 dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 9.548.292.148 dan Rp 882.124.499.

27. PENDAPATAN BUNGA PEMBIAYAAN MULTIGUNA

Untuk tahun 2017 pendapatan bunga pembiayaan multiguna sebesar Rp 6.466.880.110 terdiri dari multiguna umum dan multiguna karyawan masing-masing sebesar Rp 6.373.088.491 dan Rp 93.791.619.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
Gaji dan tunjangan (Catatan 30)	5.075.115.966	6.043.950.428
Perbaikan dan pemeliharaan	1.510.482.427	2.331.190.462
Sewa	1.227.467.521	1.600.637.482
Pajak penghasilan (final dan lainnya)	514.363.689	-
Listrik, air dan energi	427.097.096	531.194.428
Penyusutan aset tetap	396.747.063	196.977.860
Profesional dan jasa manajemen	393.628.252	1.799.123.891
Perlengkapan kantor	256.048.918	258.866.887
Imbalan pasca kerja	170.989.139	-
Bahan bakar dan parkir	163.104.204	133.759.173
Asuransi	156.108.077	332.080.432
Medical	117.369.274	-
Dipindahkan	10.408.521.626	13.227.781.043

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2017	2016
Dipindahkan	**10.408.521.626**	**13.227.781.043**
Komunikasi	113.335.061	272.661.288
Transportasi dan perjalanan dinas	80.746.502	348.408.715
Pajak dan perizinan	41.744.800	52.394.975
Kurir	20.482.826	51.173.773
Penagihan	11.603.649	387.465.535
Promosi dan periklanan	4.411.000	-
Lain-lain	331.785.376	95.434.208
Jumlah	**11.012.630.840**	**14.435.319.537**

29. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan pasti tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmokonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 15 Maret 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti tersebut sebanyak 22 karyawan tahun 2017 dan 46 karyawan tahun 2016.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Beban jasa kini	362.994.688	480.238.353
Biaya jasa lalu atas kuartailmen	(263.890.424)	(1.825.494.598)
Kelebihan pembayaran imbalan	38.000.000	-
Beban bunga neto	33.884.875	11.538.138
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	170.989.139	(1.333.718.107)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	51.322.339	46.086.293
Jumlah	**222.311.478**	**(1.287.631.814)**

Beban imbalan pasti sebesar Rp 170.989.139 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 disajikan sebagai bagian dari “Beban Umum dan Administrasi” (Catatan 28) dan Pendapatan imbalan pasti sebesar Rp 1.333.718.107 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

29. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Liabilitas imbalan pasti awal tahun	664.155.892	1.951.787.706
Beban (pendapatan) imbalan pasti tahun berjalan	170.989.139	(1.333.718.107)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	51.322.339	46.086.293
Kelebihan pembayaran imbalan	(38.000.000)	-
Liabilitas imbalan pasti akhir tahun	**848.467.370**	**664.155.892**

Asumsi-asumsi aktuaria utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto	7,10%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai usia 45, lalu menurun secara linear sampai pensiun normal	5% sampai usia 45, lalu menurun secara linear sampai pensiun normal

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	2017		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	792.998.375	912.420.856
Tingkat kenaikan gaji	1%	909.952.035	794.002.288

	2016		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	609.911.136	726.622.060
Tingkat kenaikan gaji	1%	725.058.968	610.210.712

30. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari :

	2017	2016
Pajak kini	3.188.440.739	6.516.308.820
Pajak tangguhan	6.013.182.280	8.882.629.433
Jumlah	**9.201.623.020**	**15.398.938.253**

Rekonsilasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.279.136.445	34.799.936.217
Perbedaan temporer :		
Penyisihan piutang tak tertagih	1.945.695.873	-
Rugi reksadana belum di realisasi	408.707.162	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	170.989.139	(1.333.718.107)
Laba saham belum direalisasi	(12.800.597.600)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	(363.441.000)	(5.871.748.431)
Penyusunan aset tetap	(83.986.464)	(48.512.422)
Jumlah - bersih	(10.722.632.890)	(7.253.978.960)
Perbedaan tetap :		
Rugi penjualan reksadana (final)	1.253.501.813	-
Natura	55.210.409	128.945.288
Pendapatan saham (final)	(3.529.140.811)	-
Pendapatan MTN (final)	(2.691.666.666)	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(405.127.651)	(228.957.628)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(178.453.779)	(5.374.649)
Lain-lain	-	191.452.596
Jumlah - bersih	(5.495.676.685)	86.065.607
Laba kena pajak tahun berjalan	14.060.826.870	27.632.022.864
Rugi fiskal		
Tahun 2015	-	(12.143.734.872)
Tahun 2014	-	(40.211.447.373)
Laba kena pajak (Akumulasi rugi fiskal)	14.060.826.870	(24.723.159.381)
Penyesuaian rugi fiskal	-	52.355.182.245
Laba kena pajak Perusahaan	**14.060.826.870**	**27.632.022.864**
Beban pajak kini	**3.188.440.937**	**6.516.308.820**
Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan pasal 25	4.344.205.744	-
Pajak lebih (kurang) bayar	**1.155.764.807**	**(6.516.308.820)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-2903/PP/WPJ.04/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan I pada tanggal 28 September 2016. Sehubungan dengan hal tersebut, rugi fiskal tahun 2014 dan 2015 tidak dapat dikompensasikan lagi terhadap laba kena pajak tahun 2016 dan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang diakui telah disesuaikan.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017
Aset pajak tangguhan :				
Imbalan kerja jangka panjang	166.038.973	33.247.285	12.830.585	212.116.843
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	6.025.432.949	(6.025.432.949)	-	-
Penyusutan aset tetap	426.821.599	(20.996.616)	-	405.824.983
Jumlah bersih	**6.618.293.521**	**(6.013.182.280)**	**12.830.585**	**617.941.826**

	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016
Aset pajak tangguhan :				
Imbalan kerja jangka panjang	487.946.925	(333.429.527)	11.521.573	166.038.973
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	11.526.571.032	(5.501.138.083)	-	6.025.432.949
Penyusutan aset tetap	438.949.705	(12.128.105)	-	426.821.599
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	3.035.933.719	(3.035.933.719)	-	-
Jumlah bersih	**15.489.401.381**	**(8.882.629.434)**	**11.521.573**	**6.618.293.521**

Untuk tahun 2017, pembalikan (penyesuaian) sebesar Rp 6.025.432.949 atas cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan mengacu kepada Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.003/DIR/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 tentang Hapus Buku *(write off)* dan Hapus Tagih untuk saldo piutang bermasalah per 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.311.583.925 dan Hapus Tagih yang telah dihapus bukukan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan total *outstanding* pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 45.766.649.900. Oleh karena keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak *(tax amnesty)* maka Hapus Tagih diatas tidak lagi memiliki manfaat pajak tangguhan di masa yang akan datang (Catatan 7).

31. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dibawah tangan tanggal 30 Oktober 2015, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 11.000.000.000 sebagai cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo laba yang ditentukan penggunaanya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 11.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	2017	2016
Laba tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	21.077.513.425	19.400.997.963
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	2.544.100.000	2.544.100.000
Laba bersih per saham dasar	**8,28**	**7,63**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Perusahaan. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan mencakup:

a. Tata cara pengaturan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi secara jelas,
b. Tersedianya mekanisme, prosedur, dan penetapan limit kewenangan,
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko,
d. Tersedianya sistem pengendalian internal serta prosedur penerapan fungsi kepatuhan.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan penerapan manajemen risiko maka Perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional, legalitas, bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
b. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.

Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang penerapannya diarahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.1/POJK.05/2015 tanggal 23 Maret 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait penerapan manajemen risiko. Perusahaan menyusun laporan profil risiko tahunan secara *self assessment.*

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan melakukan pengelolaan terhadap 7 (tujuh) jenis risiko, sebagai berikut:

a. Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan akibat kegagalan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Komposisi kepengurusan Perusahaan ditentukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku khususnya Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta sesuai yang diisyaratkan oleh OJK melalu*i fit* and *proper test.* Pengurus yang terlibat di dalamnya adalah yang berpengalaman dan professional serta mempunyai kompetensi di industri keuangan.

b. Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik *(good governance)*, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tata kelola Perusahaan sesuai dengan yang tertuang dalam POJK No. 30 tahun 2014 dengan memperhatikan aspek transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran, serta rencana tindak lanjut *(action plan)* dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dan/atau terdapat kekurangan dalam penerapannya.

c. Risiko Strategi

Strategi Perusahaan disusun dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis, dan segera dilakukan evaluasi jika ada perubahan-perubahan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi Perusahaan untuk segera diambil solusi terbaik yang diluangkan dalam kebijakan. Perusahaan melakukan proses penyusunan dan penetapan strategi dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance)* yang bisa diterima serta kemampuan dalam mengambil risiko (*Risk bearing Capacity).* Penerapan strategi Perusahaan dilakukan melalui sosialisasi kepada unit kerja terkait.

d. Risiko Operasional

Perusahaan telah memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas rendah, sistem teknologi informasi sudah terintegrasi dan memadai untuk mendukung operasional Perusahaan, serta ketersediaan *System Operating Procedures* (SOP) operasional dalam menjalankan bisnis utamanya.

e. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan liabilitas, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang memadai yang didukung oleh direksi.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Aset dan Liabilitas (lanjutan)

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar, terutama suku bunga. Pada saat ini, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang terpengaruh perubahan suku bunga pasar. Namun, Perusahaan tetap melakukan pemantauan kondisi pasar untuk mencari potensi sumber pendanaan baru yang lebih menguntungkan.

f. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Perusahaan dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang diterimanya, Perusahaan melakukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon debitur dengan memperhatikan faktor 5 C, yaitu:

- *Character*. Hal ini bertujuan agar dalam memberikan pembiayaan. Perusahaan mengetahui karakter calon debitur dan itikad balik calon debitur untuk memenuhi kewajibannya,
- *Capacity*. Berkaitan dengan sampai sejauh mana kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya,
- Capital. Untuk mengetahui kondisi kekayaan calon debitur yang tercemin dari aktivitas keuangannya,
- *Condition Of Economy*. Perusahaan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur akan selalu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha debitur dan dikaitkan dengan adanya faktor politik ekonomi secara menyeluruh,
- *Collateral.* Akan sangat dipertimbangkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit dengan cara mengikat secara sempurna terhadap jaminan yang diberikan oleh debitur.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017		2016	
	Jumlah bruto	Jumlah neto	Jumlah bruto	Jumlah neto
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	35.346.635.267	35.346.635.267	6.383.608.433	6.383.608.433
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.951.482.790	425.009.957
Piutang pembiayaan multiguna	75.731.421.269	74.454.764.176	-	-
Tagihan anjak piutang	-	-	197.000.000.000	197.000.000.000
Piutang pembiayaan fasilitas modal kerja	38.357.055.448	37.665.812.197	13.696.813.833	13.151.140.315
Piutang pembiayaan investasi	69.172.036.681	68.148.359.038	25.671.670.690	18.351.719.884
Piutang bunga akrual	-	-	1.258.611.111	1.258.611.111
Piutang lain-lain	5.144.056	5.144.056	178.726.035	178.726.035
Aset lain-lain	423.558.250	423.558.250	734.044.737	734.044.737
Jumlah	**219.035.850.971**	**216.044.272.984**	**246.874.957.629**	**237.482.860.472**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Pembiayaan (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas	35.346.635.267	-	-	35.346.635.267
Piutang pembiayaan multiguna	72.827.325.520	-		72.827.325.520
Piutang pembiayaan investasi	68.148.359.038	-	-	68.148.359.038
Piutang pembiayaan fasilitas modal kerja	37.665.812.197	-	-	37.665.812.197
Piutang pembiayaan multiguna - karyawan	1.627.438.656	-		1.627.438.656
Piutang lain-lain	5.144.056	-	-	5.144.056
Aset lain-lain	423.558.250	-	-	423.558.250
Jumlah	**216.044.272.984**	**-**	**-**	**216.044.272.984**

	2016			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	6.383.608.433	-	-	6.383.608.433
Piutang pembiayaan konsumen	407.015.897	-	1.544.466.893	1.951.482.790
Tagihan anjak piutang	197.000.000.000	-	-	197.000.000.000
Piutang pembiayaan fasilitas modal kerja	13.696.813.833	-	-	13.696.813.833
Piutang pembiayaan investasi	25.671.670.690	-	-	25.671.670.690
Piutang bunga akrual	1.258.611.111	-	-	1.258.611.111
Piutang lain-lain	178.726.035	-	-	178.726.035
Aset lain-lain	734.044.737	-	-	734.044.737
Jumlah	**245.330.490.736**	**-**	**1.544.466.893**	**246.874.957.629**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Risiko Permodalan

Permodalan Perusahaan menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dari liabilitas.

Kemampuan permodalan Perusahaan sudah memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, komitmen dari pemegang saham untuk terus meningkatkan permodalan dari mengembangkan bisnis Perusahaan.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

PT Pool Advista Indonesia Tbk dan PT Indojasa Utama adalah pemegang saham Perusahaan.

PT Prima Cakrawala Abadi dan PT Berkat Investama Mulia memiliki pengurus yang sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

PT Advista Multi Artha (dahulu PT Ramayana Artha Perkasa) merupakan salah satu pemegang saham entitas induk.

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban yang bersangkutan	
	2017	**2016**	**2017**	**2016**
			%	**%**
Aset				
Piutang pembiayaan modal kerja				
PT Prima Cakrawala Abadi	-	11.866.008.165	-	4,83
Piutang pembiayaan investasi				
PT Prima Cakrawala Abadi	-	15.992.871.402	-	6,51
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.795.835.414	1.499.199.657	0,66	0,61
PT Pool Advista Sekuritas	382.952.070	-	0,14	-
PT Advista Multi Artha (dahulu PT Ramayana Artha Perkasa)	553.666.867	859.648.825	0,20	0,35
Piutang pembiayaan multiguna				
Raden Ari Priyadi	189.469.388	-	0,07	-
Jumlah piutang pembiayaan	2.921.923.739	30.217.728.049	1,07	12,30

34. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban yang bersangkutan	
	2017	**2016**	**2017**	**2016**
			%	**%**
Pendapatan				
Bunga				
Anjak Piutang				
PT Mentari Usaha Bersama	-	6.994.968.750	-	16,53
Pembiayaan modal usaha				
PT Prima Cakrawala Abadi	-	437.644.052	-	1,03
Pembiayaan investasi				
PT Prima Cakrawala Abadi	-	760.000.000	-	1,80
PT Pool Advista Indonesia	137.573.074	36.699.905	0,53	0,09
PT Pool Advista Sekuritas	24.167.484	-	0,09	
PT Advista Multi Artha (dahulu PT Ramayana Artha Perkasa)	200.685.805	85.424.594	0,78	0,20
Jumlah pendapatan pembiayaan investasi	362.426.363	882.124.499	1,40	2,08
Piutang pembiayaan multiguna				
Raden Ari Priyadi	12.969.388	-	0,05	-
Penghasilan (beban) lain-lain				
Umum dan administrasi				
Gaji dan tunjangan	2.425.578.081	2.043.545.644	22,03	14,16

b. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan Perusahaan *(corporate guarantee)* dari PT Indojasa Utama

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

a. Diterapkan pada tahun 2016

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
3. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
4. PSAK No. 70, Aset dan liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntan Keuangan (SAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No.16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018.

35. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Kuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 69, Agrikultur

ISAK

1. ISAK No. 31, Intrpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dan penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

36. TANGGUNG JAWAB ATAS MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Maret 2018.